

IMPLEMENTASI TEKNIK *LOW LIGHT* MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* UNTUK MENGHASILKAN *BEST PRACTICE* FOTOGRAFI *OUTDOOR*

Deanie Jelja Langkai¹, Daniel R. Kaparang, S.Kom, M.Cs², dan Trudi Komansilan,
ST, M.Sc³

*Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
Tondano, Sulawesi Utara
E-mail: dheany.jl@gmail.com*

ABSTRAK

Dalam menghasilkan karya fotografi tidak harus menggunakan kamera *DSLR*, *mirrorless* atau kamera canggih lainnya tetapi dapat menggunakan kamera dari *smartphone*. Pesatnya perkembangan kamera *smartphone* membuatnya menjadi bagian penting dan semakin banyak orang yang mengandalkan kamera *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. *Low light* adalah kondisi di mana lokasi yang di jadikan tempat untuk memotret memiliki cahaya minim yang sering ditemui dan diminati penikmat fotografi. Namun ada banyak yang tidak mengetahui penerapan teknik fotografi yang baik dalam pengambilan foto *low light* sehingga foto yang dihasilkan kurang bagus dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *best practice* menggunakan kamera *smartphone* dengan teknik *low light* fotografi *outdoor*. Penelitian ini menggunakan *Photography Framework* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), persiapan (*preparation*), tindakan (*action on site*) dan evaluasi (*evaluation*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*, dengan jumlah responden masing-masing 155 dan 45 orang dan menghasilkan *best practice* fotografi *outdoor* dengan *settingan* berbeda di tiap genre. Best practice pada genre *Aerial Photography* pencahayaan 2 Lux yaitu ISO 100, *Shutter Speed* 16; genre *Architectural Photography* pencahayaan 7 Lux yaitu ISO 100, *Shutter Speed* 2; genre *Candid Photography* pencahayaan 24 Lux yaitu ISO 200, *Shutter Speed* 1; genre *Fashion Photography* pencahayaan 55 Lux yaitu ISO 200, *Shutter Speed* 1/8; genre *Food Photography* pencahayaan 28 Lux yaitu ISO 100, *Shutter Speed* 1/2; genre *Landscape Photography* pencahayaan 3 Lux yaitu ISO 100, *Shutter Speed* 2; genre *Night long exposure Photography* pencahayaan 1 Lux yaitu ISO 200, *Shutter Speed* 16; genre *Portraiture Photography* pencahayaan 11 Lux yaitu ISO 100, *Shutter Speed* 2; genre *Street Photography* pencahayaan 3 Lux yaitu ISO 100, *Shutter Speed* 2. Peneliti menggunakan *smartphone* yang *aperturennya* tetap yaitu f/1.8.

Kata kunci : Fotografi *Outdoor*, *Low light*, *Smartphone*, *Photography Framework*.

PENDAHULUAN

Fotografi saat ini tidak lagi di kenal hanya untuk para fotografer profesional. Kini semua orang bisa menjadi “fotografer” dengan keahlian yang berbeda-beda. Fotografi adalah seni melukis dengan cahaya (Putra, 2015:14). Fotografi telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup, hal ini dimulai semenjak munculnya era digital dan berkembangnya sosial media.

Sejalan dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi, kamera merupakan salah satu faktor penentu ketika konsumen akan membeli *smartphone*. Perkembangan kamera *smartphone* yang pesat, menjadikannya sebagai bagian penting dan makin banyak orang yang mengandalkan kamera *smartphone* dalam kesehariannya.

Dalam dunia fotografi, keberadaan cahaya merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tanpa cahaya, tidak akan ada benda yang tampak oleh mata, dan tidak akan ada benda yang bisa terfoto (Gunawan, 2015:81). *Low light* adalah kondisi di mana lokasi yang di jadikan tempat untuk memotret memiliki cahaya yang minim. Kamera berbeda dengan mata manusia, di mana mata manusia bisa langsung beradaptasi dengan kondisi *low light*, tetapi kamera harus di setting terlebih dahulu. Kondisi yang minim cahaya sering ditemui dan diminati penikmat fotografi, namun ada banyak yang tidak mengetahui penerapan teknik fotografi yang baik sehingga foto yang dihasilkan kurang bagus.

Fotografi *outdoor* adalah teknik pengambilan foto di luar ruangan atau di tempat terbuka. Dalam fotografi *outdoor* yang harus dipikirkan adalah lokasinya. Karena fotografi tak lepas dari faktor pencahayaan, tentunya kita juga harus memperhatikan pencahayaan di lokasi yang akan kita gunakan untuk memotret. Fotografi *low light* bisa dikatakan salah satu teknik yang paling susah karena kondisi cahaya yang minim memerlukan teknik khusus dalam pengambilan gambar.

Menurut Tjiang (2015) ada beberapa pilihan teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan foto yang bagus dalam kondisi *low light* yaitu menaikkan *ISO*, memperlambat *Shutter Speed* dan *Aperture* diperbesar.

Lewat perkembangan teknologi yang semakin maju ada banyak *smartphone* dengan kecanggihan kamera yang dapat menghasilkan suatu karya fotografi yang bisa bersaing dengan kamera-kamera canggih lainnya. Namun masih banyak pengguna yang belum bisa mengimplementasikan teknik fotografi menggunakan *smartphone* khususnya dalam kondisi *low light* dengan maksimal, sehingga foto yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Adapun hal yang ingin di bagikan oleh peneliti yaitu *best practice* menggunakan kamera *smartphone* dengan teknik fotografi *low light* di luar ruangan.

Best Practice digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan “pengalaman terbaik” dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas. Praktik terbaik (*best practice*) adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, intensif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan teknik, metode, proses lain (Salam, 2017:1). Dalam dunia fotografi hal ini akan menguraikan praktik terbaik dalam mengimplemtasikan teknik-teknik dalam fotografi agar dapat menghasilkan karya fotografi yang lebih baik. *Best practice* juga adalah karya tulis yang memaparkan pengalaman terbaik yang telah dilakukan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI TEKNIK LOW LIGHT MENGGUNAKAN SMARTPHONE UNTUK MENGHASILKAN BEST PRACTICE FOTOGRAFI OUTDOOR**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Photography Framework* yang dikembangkan oleh Trudi Komansilan, Sondy C. Kumajas & Johan R. Batmetan dari *A Propose Of Photography Framework To Achieve Good Photos* yang terdiri dari 4 tahap, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Preparation* (Persiapan), *Action on Site* (Tindakan) dan *Evaluation* (Evaluasi). Gambar 1 menunjukkan tahapan *Photography Framework*.



Gambar 1 *Photography Framework*

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) terdiri dari *smartphone* Android Oppo F5 dengan kamera 16MP, PDAF, f/1.8A30, tripod, *lux light meter* dan laptop. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan yaitu OS Android 7.1.1 dan aplikasi kamera Oppo F5.

Jalannya Penelitian

Adapun jalannya proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu konsep dan tujuan. Konsep yaitu rancangan visualisasi foto yang akan diambil. Tujuan yaitu hasil yang diinginkan atau ditunjukkan dari foto yang diambil berdasarkan konsep.
2. Persiapan (*Preparation*)
Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. *Properties* terdiri dari peralatan yang dibutuhkan untuk mengambil foto. *On Site* meliputi kegunaan peralatan dan elemen yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan kualitas foto yang akan diambil di tempat penelitian.
3. Tindakan (*Action on Site*)
Pada tahap ini yang perlu dilakukan yaitu mengambil foto sesuai dengan tahap perencanaan dan persiapan dengan mengidentifikasi cahaya dan cerita yang dapat diceritakan dari foto yang akan diambil. Dan secara teknis, diperlukan untuk mengatur *settingan* yang cocok

dengan segitiga *exposure*, komposisi, warna dan format file yang akan digunakan. Dan yang terakhir adalah mengambil foto yang *unshaking* dan fokus.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada langkah ini foto yang diambil akan dievaluasi menggunakan enam indikator untuk fotografi yang baik (pencahayaan, komposisi, objek utama yang ditingkatkan, fokus dan ketajaman, warna dan cerita).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu konsep dan tujuan. Konsep yaitu rancangan visualisasi foto yang akan diambil. Tujuan yaitu hasil yang diinginkan atau ditunjukkan dari foto yang diambil berdasarkan konsep. Tabel 1 di bawah ini merupakan konsep dan tujuan fotografi berdasarkan genre yang sudah dirancang peneliti.

Tabel I Perencanaan Penelitian

No.	Genre Fotografi	Konsep	Tujuan
1.	<i>Aerial Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya dimalam hari menggambarkan suasana kota dengan adanya cahaya lampu untuk menghidupkan gambar. Foto diambil dari tempat yang tinggi.	Untuk menghasilkan foto yang memperlihatkan suasana kota dimalam hari dengan kondisi <i>low light</i> .
2.	<i>Architectural Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya dimalam hari menggambarkan bangunan kayu yang elegan dan modern dengan struktur dan bentuk yang menarik.	Untuk menghasilkan foto yang menampilkan eksterior dan keindahan bangunan dalam kondisi <i>low light</i> .
3.	<i>Candid Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya dimalam hari menggambarkan seorang wanita yang sedang membaca <i>notebook</i> .	Untuk menghasilkan foto yang menangkap momen seorang wanita membaca buku dalam kondisi <i>low light</i> .
4.	<i>Fashion Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya dimalam hari memperlihatkan wanita yang <i>stylist</i> kombinasi	Untuk menghasilkan foto yang menampilkan <i>fashion</i> dengan pakaian dan aksesoris yang menarik dan bisa menjadi

No.	Genre Fotografi	Konsep	Tujuan
		pakaian yang cantik dan menarik.	trend yang difoto dalam kondisi <i>low light</i> .
5.	<i>Food Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya di malam hari menampilkan makanan dan minuman yang sudah di tata sehingga kelihatan bagus.	Untuk menghasilkan foto yang memperlihatkan makanan dan minuman yang tampak indah dan menggiurkan untuk dicicipi yang difoto dalam kondisi <i>low light</i> .
6.	<i>Landscape Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya di malam hari memperlihatkan pemandangan dengan objek rumah dan taman.	Untuk menghasilkan foto yang memperlihatkan pemandangan dengan objek rumah dan taman dalam kondisi <i>low light</i> .
7.	<i>Night Long Exposure Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya di malam hari menampilkan pemandangan laut malam hari.	Untuk menghasilkan foto yang menampilkan pemandangan laut di malam hari dalam kondisi <i>low light</i>
8.	<i>Portraiture Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya di malam hari menampilkan suasana hati dan ekspresi seorang wanita.	Untuk menghasilkan foto yang menangkap ekspresi seseorang dalam kondisi <i>low light</i>
9.	<i>Street Photography</i>	Konsep foto yang akan diambil dalam genre ini yaitu di tempat <i>outdoor</i> dengan kondisi minim cahaya di malam hari memperlihatkan kejadian di jalan raya.	Untuk menghasilkan foto yang memperlihatkan suasana jalan raya dengan aktivitas seseorang dalam kondisi <i>low light</i>

2. Preparation (Persiapan)

Setelah Perencanaan (*Planning*) selesai, tahap berikutnya adalah Persiapan (*Preparation*). Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*.

Tahap *properties* terdiri dari peralatan yang dibutuhkan untuk mengambil foto. Peneliti akan menentukan alat-alat dalam pengambilan gambar yang akan digunakan berdasarkan genre fotografi. Tahap *on site* meliputi kegunaan peralatan dan elemen yang dapat kita

gunakan untuk meningkatkan kualitas foto yang akan diambil di tempat penelitian. Peneliti akan mengatur alat-alat yang akan digunakan dilapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang akan di ambil berdasarkan genre fotografi. Tabel 2 di bawah ini merupakan *properties* dan *on site* yang dirancang peneliti.

Tabel II Persiapan Penelitian

No.	Genre Fotografi	<i>Properties</i>	<i>On Site</i>
1.	<i>Aerial Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone, lighting, tripod</i> dan <i>lux light meter</i> .	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> , penerangan dari depan objek supaya ada cahaya masuk dan dengan <i>existing light</i> yang dapat menghasilkan foto suasana kota di malam hari dengan adanya rumah-rumah penduduk yang di terangi lampu-lampu. <i>Angle</i> yang akan digunakan dalam pengambilan foto yaitu <i>bird eye</i> agar terkesan luas dan melebar.
2.	<i>Architectural Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone, lighting, tripod</i> dan <i>lux light meter</i> .	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan <i>existing light</i> karena berada di lingkungan <i>outdoor</i> . Foto yang akan dihasilkan yaitu bangunan kayu dominan dengan kaca sehingga tampak lebih elegan yang diambil menggunakan <i>angle eye view</i> agar terkesan menyeluruh dan merata.
3.	<i>Candid Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone, tripod, lux light meter, pakaian</i> dan buku.	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan dari samping objek (<i>side light</i>). Foto yang akan dihasilkan yaitu seorang wanita sedang membaca buku catatan sambil duduk di lantai yang diambil menggunakan <i>angle eye view</i> agar menampilkan aktivitas yang sedang dilakukan wanita tersebut.
4.	<i>Fashion Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik

No.	Genre Fotografi	Properties	On Site
		genre ini yaitu <i>handphone</i> , tripod, <i>lighting</i> , <i>lux light meter</i> , pakaian, tas, sepatu dan aksesoris.	yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> , penerangan dari depan objek dan <i>existing light</i> karena berada di lingkungan <i>outdoor</i> . Foto yang akan dihasilkan yaitu seorang wanita yang <i>stylist</i> menggunakan pakaian yang kekinian dilengkapi aksesoris dari kepala hingga kaki juga memegang tas yang diambil menggunakan <i>angle eye view</i> agar menampilkan <i>fashion</i> yang ingin dicoba.
5.	<i>Food Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone</i> , tripod, <i>lux light meter</i> , lampu gantung, papan, gelas, sendok dan piring.	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan dari depan objek dalam hal ini menggunakan lampu gantung. Foto yang akan dihasilkan yaitu makanan pisang goreng yang ditaburi coklat dan keju serta minuman teh lemon yang sudah di hias dengan lampu tumbler dan dedaunan. <i>Angle</i> yang akan digunakan dalam pengambilan foto yaitu <i>bird eye</i> agar terlihat menyeluruh, enak dan menggugah selera.
6.	<i>Landscape Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone</i> , tripod, <i>lighting</i> dan <i>lux light meter</i> .	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan <i>existing light</i> karena memanfaatkan lampu pada objek foto. Foto yang akan dihasilkan yaitu pemandangan dimalam hari menampilkan rumah kayu yang didesain modern dilengkapi taman yang indah di terangi lampu, diambil menggunakan <i>angle eye view</i> agar terkesan nyata dan indah dipandang.
7.	<i>Night Long Exposure Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan

No.	Genre Fotografi	Properties	On Site
		<i>handphone</i> , tripod, dan <i>lux light meter</i> .	gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan <i>existing light</i> karena berada di lingkungan <i>outdoor</i> . Foto yang akan dihasilkan yaitu pemandangan laut di malam hari dengan indahnya awan juga lampu warna-warni dari gedung-gedung yang membuat gambar lebih hidup diambil menggunakan <i>angle eye view</i> .
8.	<i>Portraiture Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone</i> , tripod, <i>lux light meter</i> dan pakaian.	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan dari samping objek. Foto yang akan dihasilkan yaitu seorang wanita dengan tatapan dingin diambil menggunakan <i>angle eye view</i> agar menampilkan ekspresi dari wanita tersebut.
9.	<i>Street Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini yaitu <i>handphone</i> , tripod, dan <i>lux light meter</i> .	Peralatan yang akan digunakan pada genre ini agar kualitas foto lebih baik yaitu tripod sehingga menghasilkan gambar yang <i>unshaking</i> dan penerangan <i>existing light</i> karena memanfaatkan cahaya lampu di jalan. Foto yang akan dihasilkan yaitu suasana jalan yang di lewati kendaraan dan ada seorang lelaki yang duduk di emperan jalan dengan motor putih yang diparkir, diambil menggunakan <i>angle eye view</i> .

3. Action on site (Tindakan di lapangan)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan yaitu mengatur *settingan* segitiga *exposure* yang akan digunakan. Peneliti menggunakan *smartphone* yang *Aperturennya* tetap sehingga yang perlu di setting hanya *ISO* dan *Shutter Speed*. Peneliti juga mengukur cahaya yang masuk di kamera dengan menggunakan pengukur intensitas cahaya *lux light meter*.

4. Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti menguji manakah foto yang bagus berdasarkan hasil pengambilan gambar dengan berbagai macam *ISO*, *Shutter Speed* dan kondisi cahaya yang berbeda-beda. Peneliti mengumpulkan data melalui angket.

Pada penyebaran angket yang pertama peneliti membagikan angket dan memperoleh 155 responden yang pada umumnya tertarik dengan fotografi dan pernah memotret menggunakan *smartphone*. Responden memilih foto yang menurut mereka bagus berdasarkan *Shutter Speed* di tiap *ISO* dan genre foto yang ditampilkan.

Pada penyebaran angket yang kedua peneliti membagikan angket dan memperoleh 45 responden. Angket ini merupakan hasil foto yang dipilih dari angket sebelumnya, di seleksi oleh responden yang lebih berpengalaman di bidang fotografi agar menghasilkan *best practice*. Tabel 3 di bawah ini merupakan hasil penelitian angket 2 yang merupakan *best practice*.

Tabel III Hasil Penelitian

No.	Genre	Foto	Pencahayaan	ISO	Shutter Speed
1.	<i>Aerial Photography</i>		2 Lux	100	16 s
2.	<i>Architectural Photography</i>		7 Lux	100	2 s
3.	<i>Candid Photography</i>		24 Lux	200	1 s

No.	Genre	Foto	Pencahayaan	ISO	Shutter Speed
4.	<i>Fashion Photography</i>		55 Lux	200	1/8 s
5.	<i>Food Photography</i>		28 Lux	100	1/2 s
6.	<i>Landscape Photography</i>		3 Lux	100	2 s
7.	<i>Night Long Exposure Photography</i>		1 Lux	200	16 s
8.	<i>Portraiture Photography</i>		11 Lux	100	2 s

No.	Genre	Foto	Pencahayaan	ISO	Shutter Speed
9.	Street Photography		3 Lux	100	2 s

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) menggunakan kamera *smartphone* Android Oppo F5 dengan OS Android 7.1.1. Selain itu peneliti juga menggunakan Tripod dan *Lux light meter* untuk mengukur cahaya. Aplikasi kamera pada *smartphone* ini sudah memiliki fitur manual untuk mengatur *ISO* dan *Shutter Speed* yang ingin digunakan. Dalam hal ini *Aperturennya* tidak perlu di atur manual karena mengikuti standar *smartphone* yang digunakan yaitu f/1.8.

Metode penelitian ini menggunakan *Photography Framework* yang memiliki 4 tahap. Diterapkan pada genre *Aerial Photography*, *Architectural Photography*, *Candid Photography*, *Fashion Photography*, *Food Photography*, *Landscape Photography*, *Night Long Exposure Photography*, *Portraiture Photography* dan *Street Photography* dalam kondisi *low light*

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati objek untuk mengetahui kondisi dan menganalisa dokumen yang menunjang penelitian dalam pengambilan gambar. Setelah itu data yang real diperoleh dari angket yang dibagikan. Peneliti membagikan angket lewat *google form* sebanyak 2 kali.

Pada angket pertama yang sudah dibagikan peneliti memperoleh 155 responden yang terdiri dari 54.8% laki-laki dan 45.2% perempuan yang 84.5% tertarik dengan fotografi dengan 99.4% pernah memotret menggunakan *smartphone*. Pada angket ini responden memilih foto yang menurut mereka bagus berdasarkan *Shutter Speed* ditiap *ISO* dan genre foto yang ditampilkan.

Pada angket kedua yang sudah dibagikan peneliti memperoleh 45 responden yang terdiri dari 46.7% laki-laki dan 53.3% perempuan yang 100% tertarik dengan fotografi dengan 100% pernah memotret menggunakan *smartphone*. Pada angket ini hasil foto yang dipilih dari angket sebelumnya, di seleksi oleh responden yang lebih berpengalaman di bidang fotografi dan menghasilkan *best practice*.

Hasil best practice yang di dapat peneliti sebagai berikut.

1. Genre *Aerial Photography* pencahayaan 2 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1 - 16, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 100 dan *Shutter Speed* 16.
2. Genre *Architectural Photography* pencahayaan 7 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/4 - 16, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 100 dan *Shutter Speed* 2.
3. Genre *Candid Photography* pencahayaan 24 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/15 - 8, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 200 dan *Shutter Speed* 1.
4. Genre *Fashion Photography* pencahayaan 55 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/30 - 1, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 200 dan *Shutter Speed* 1/8.
5. Genre *Food Photography* pencahayaan 28 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/30 - 8, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 100 dan *Shutter Speed* 1/2.
6. Genre *Landscape Photography* pencahayaan 3 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/2 - 16, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 100 dan *Shutter Speed* 2.
7. Genre *Night Long Exposure Photography* pencahayaan 1 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/4 -16, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 200 dan *Shutter Speed* 16.
8. Genre *Portraiture Photography* pencahayaan 11 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/15 - 4, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 100 dan *Shutter Speed* 2.
9. Genre *Street Photography* pencahayaan 3 Lux, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/15 -16, menghasilkan *best practice* yaitu ISO 100 dan *Shutter Speed* 2.

Dalam pengambilan foto genre *Aerial Photography* dan *Night Long Exposure Photography* jika sasaran fotonya jauh yang mengandalkan *existing light* dengan minim pencahayaan di sekitar kamera sebaiknya menggunakan ISO rendah dan *Shutter Speed* tinggi supaya kualitas foto lebih baik. Dalam pengambilan foto genre *Candid Photography*, *Fashion Photography*, dan *Portraiture Photography* jika obejeknya orang, sebaiknya menggunakan *Shutter Speed* rendah supaya objeknya tidak buram. Dalam pengambilan foto genre *Architectural Photograpy*, *Landscape Photography* dan *Street Photography* sebaiknya memperhatikan pencahayaan di sekitar sasaran foto dan kamera sehingga dapat menyesuaikan ISO dan *Shutter Speed* yang cocok untuk digunakan. Dalam pengambilan foto genre *Food Photography* sebaiknya di foto jarak dekat sehingga memperjelas objek dengan hasil foto yang fokus dan tajam memperhatikan pencahayaan di sekitar objek supaya dapat menentukan ISO dan *Shutter Speed* yang tepat.

Untuk menghasilkan foto dalam kondisi *low light* di lingkungan *outdoor*, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan pencahayaan di sekitar kamera pada range 1-55 lux, percobaan dengan ISO 100-3200 dan *Shutter Speed* 1/30-16

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi teknik *low light* menggunakan *smartphone*, dihasilkan *best practice* fotografi *outdoor* dengan *settingan* berbeda di tiap genre. Best practice pada genre *Aerial Photography* pencahayaan 2 *Lux* yaitu *ISO* 100, *Shutter Speed* 16; genre *Architectural Photography* pencahayaan 7 *Lux* yaitu *ISO* 100, *Shutter Speed* 2; genre *Candid Photography* pencahayaan 24 *Lux* yaitu *ISO* 200, *Shutter Speed* 1; genre *Fashion Photography* pencahayaan 55 *Lux* yaitu *ISO* 200, *Shutter Speed* 1/8; genre *Food Photography* pencahayaan 28 *Lux* yaitu *ISO* 100, *Shutter Speed* 1/2; genre *Landscape Photography* pencahayaan 3 *Lux* yaitu *ISO* 100, *Shutter Speed* 2; genre *Night long exposure Photography* pencahayaan 1 *Lux* yaitu *ISO* 200, *Shutter Speed* 16; genre *Portraiture Photography* pencahayaan 11 *Lux* yaitu *ISO* 100, *Shutter Speed* 2; genre *Street Photography* pencahayaan 3 *Lux* yaitu *ISO* 100, *Shutter Speed* 2. Peneliti menggunakan *smartphone* yang *aperturennya* tetap yaitu f/1.8.

Untuk memotret dalam kondisi *low light* hal yang perlu diperhatikan yaitu fotografer harus memahami pengaturan segitiga *exposure* seperti *ISO*, *Shutter Speed* dan *Aperture*; juga harus memperhatikan pencahayaan dan *angle* foto yang akan diambil.

Yang perlu dilakukan untuk menghasilkan *best practice* fotografi *outdoor* dalam kondisi *low light* yaitu dengan menggunakan *ISO* rendah sehingga mendapat kualitas foto yang tajam, menggunakan *Shutter Speed* yang lama agar penangkapan cahaya lebih maksimal dan penggunaan tripod diharuskan supaya menghasilkan foto yang *unshaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. P. (2015). Pencahayaan dalam Studio Fotografi. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1).
- Komansilan, T., Kumajas, S.C., & Batmetan, J. R. (2019). A Propose of Photography Framework to Achieve Good Photos. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1.5 Special Issue), 165–171.
<https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/3281.52019>
- Permana, E. 2017. *Amazing DSLR & Mirrorless*. Yogyakarta: CV. Cemerlang Publishing.
- Putra, D. A. (2015). Melukis Tanpa Cat dan Kuas. *Jurnal STD Bali*, III(1). 13-16.
- Salam, Ahmad Abdun. 2017. *Best Practices Manajemen Keunggulan Di TK Alam Ar Ridho Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Satyaputra, Alfa., & Aritonang, Eva Maulina. 2014. *Beginnng Android Programming with ADT Bundle*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Tjiang, H. 2015. *7 Hari Belajar Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

